

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Penyelenggaraan Pendidikan Di SMK

Terdapat tiga model dalam pendidikan kejuruan: model pasar (*the market model*), model sekolah (*the school model*), dan model sistem ganda (*the dual system model*). Pada model pasar, pemerintah tidak terlibat dalam proses kualifikasi kejuruan. Model ini sering juga disebut model liberal dan langsung diarahkan pada produksi dan pasaran kerja.

Sementara itu pada model pendidikan sekolah, pemerintah berperan merencanakan, mengorganisasikan, dan memantau pelaksanaan pendidikan kejuruan. Model pendidikan kejuruan semacam ini juga disebut model birokratik.

Sedangkan model sistem ganda pada dasarnya merupakan perpaduan dari model pasar atau model sekolah. Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai pengawasan model pasar. Sistem pendidikan ini "dual system", karena pelaksanaan pendidikan dilakukan di dua tempat yaitu sekolah dan lapangan(dunia usaha/kerja).

Disamping tiga model seperti diuraikan di atas, terdapat suatu model kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri yang berkembang, disebut model pendidikan kooperatif (*cooperative education*). Pendidikan kooperatif tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- Dilindungi oleh undang-undang yang kuat, sehingga baik sekolah maupun industri mempunyai ikatan legal yang harus dipatuhi.

- Memadukan pengajaran yang berorientasi pada lapangan kerja (*occupationally oriented instruction*) di sekolah dan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pekerjaan (*work-related learning experience*) di industri.
- Kegiatan ini direncanakan dan di surpervisi secara baik.
- Adanya pengaturan waktu antara kedua kegiatan secara berlapis-berulang, yang memungkinkan siswa dapat belajar di sekolah sambil bekerja di industri.
- Pengalaman belajar bekerja harus sesuai dengan program studi atau tujuan karir subyek didik.
- Adanya perjanjian pelatihan siswa (*student training agreement*) yang ditandatangani oleh siswa, orang tua, koordinator/sekolah, dan supervisor/perusahaan.
- Diberikannya upah kepada siswa yang sedang bekerja oleh perusahaan yang bersangkutan (Humbert & Woloszky, 1983).

Apabila diperhatikan, karakteristik pendidikan koperatif tersebut mirip dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), tetapi sebenarnya terdapat beberapa perbedaan pokok. Pendidikan Sistem Ganda adalah sistem pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di dua tempat, yaitu di sekolah dan industri.

Pendidikan koperatif merupakan sistem pelatihan di industri, sedangkan basis pendidikannya tetap di sekolah. Dengan kata lain, Pendidikan sistem ganda merupakan sistem pendidikan secara keseluruhan, dan pendidikan koperatif merupakan bagian dari sistem pendidikan.

Adapun perbedaan pendidikan koperatif dengan model pendidikan tradisional, terletak pada penyelenggaraan praktek industri yang lebih terencana,

bersistem dan diperkuat oleh undang-undang. Jadi, pendidikan kooperatif ini terletak diantara pendidikan berbasis sekolah dan Pendidikan Sistem Ganda(PSG).

Dari uraian di atas, penyusun menyimpulkan bahwa terdapat empat model penyelenggaraan pendidikan kejuruan: model pasar, model PSG, model pendidikan kooperatif, dan model sekolah.

Selama ini, di Indonesia dilaksanakan model PSG untuk semua SMK dengan berbagai kondisi. Kendala-kendalanya, antara lain: keragaman geografis, keragaman kesiapan dan potensi SMK, keragaman program SMK yang kurang didukung oleh keberadaan industri di daerah yang bersangkutan, kurang efektifnya guru pembimbing dari sekolah, dan instruktur di industri, sulitnya menjalin kerjasama dengan industri, serta lemahnya manajemen pelatihan di industri.

## **2.2 Pendidikan Sistem Ganda**

Empat strategi dasar pendidikan nasional, yaitu (1) Pemerataan kesempatan, (2) kualitas, (3) efisiensi, (4) relevansi. Relevansi pendidikan berarti bahwa sistem pendidikan perlu relevan dengan berbagai kebutuhan masyarakat. Namun, kebutuhan itu sangat beragam yang meliputi kebutuhan peserta didik, kebutuhan keluarga, dan kebutuhan pembangunan.

Idealnya adalah bahwa sistem pendidikan harus relevan dengan berbagai kebutuhan tersebut, karena kebutuhan masyarakat sangat beragam maka perlu diambil keputusan mengenai manakah diantara kebutuhan dan kepentingan itu menjadi prioritas pada suatu kurun waktu tertentu.

Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, dan terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dengan kata lain, PSG adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan sekolah disatu sisi dunia kerja pada sisi lain.

Perencanaan pendidikan dalam PSG adalah penyusunan kurikulum bersama antara pihak sekolah dengan pihak perusahaan pasangan, dimana penyusunan kurikulum ini harus memiliki lima komponen:

- Komponen Pendidikan Umum (normatif), dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik.
- Komponen Pendidikan Dasar Penunjang (adaptif), untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi.
- Komponen Teori Kejuruan, untuk membekali pengetahuan tentang teknis dasar keahlian kejuruan.
- Komponen Praktik Dasar Profesi, yaitu berupa latihan kerja untuk menguasai teknik bekerja secara baik dan benar.
- Komponen Praktik Keahlian Profesi, yaitu berupa bekerja secara terprogram dalam situasi yang sebenarnya. (Dikmenjur 1993:8)

Adapun metode untuk melaksanakan kurikulum yang sudah disusun adalah:

- Program PSG adalah Program bersama antara SMK dengan dunia kerja/perusahaan pasangannya, sehingga segala sesuatu yang menyangkut penyelenggaraan Sistem Ganda perlu dibicarakan dan disepakati bersama.
- Komponen Pendidikan Umum, Pendidikan Dasar Penunjang, dan Teori Kejuruan dilaksanakan sepenuhnya di SMK dan menjadi tanggung jawab SMK.
- Komponen Praktik Dasar Profesi, dapat dilaksanakan di SMK, di dunia kerja/perusahaan pasangan, atau dikedua tempat tersebut, dan menjadi tanggung jawab bersama antara SMK dengan perusahaan pasangannya.
- Komponen Praktik Keahlian Profesi dilaksanakan di dunia kerja/perusahaan pasangan, dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan pasangan.
- Model penyelenggaraan dapat berupa *day release*, dapat berupa *hours release*, dapat berupa *block release*, atau kombinasi dari ketiganya. (Dikmenjur 1993:10)

Dalam penyelenggaraan *days release* disepakati bersama, dari enam hari belajar satu minggu, berapa hari perusahaan dan berapa hari di sekolah. Dalam penyelenggaraan *block release* disepakati bersama bulan/caturwulan/semester mana di perusahaan, dan bulan/caturwulan/semester mana di sekolah. Sedangkan dalam penyelenggaraan *hours release* disepakati jam-jam belajar yang harus dilepas dari sekolah dan dilaksanakan diperusahaan. Akhirnya, keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan yang sesuai dengan standar profesi dilakukan melalui ujian profesi, dimana anggota tim uji profesi adalah SMK, perusahaan pasangan, asosiasi profesi, dan organisasi pekerja. Penerapan sistem

ganda pada pendidikan menengah kejuruan sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan Pendidikan Sistem Ganda sangat ditentukan oleh:

- Inisiatif dan kreativitas SMK untuk merangkul dunia kerja, serta secara inovatif mengembangkan model pengajaran yang relevan,
- Keterbukaan dunia kerja untuk ikut berperan aktif dalam dunia pendidikan,
- Dukungan pemerintah melalui undang-undang atau peraturan yang merangsang atau memaksa dunia kerja membuka diri terhadap dunia pendidikan, dan
- Dukungan masyarakat melalui dorongan pada putra-putrinya untuk masuk program Pendidikan Sistem Ganda.

### **2.2.1 Praktek Kerja Lapangan**

Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Penyelenggaraan kegiatan ini sebagai suatu upaya dalam menyiapkan tenaga yang profesional pada bidangnya demi terciptanya peningkatan dan memperkokoh keterkaitan dan keterpaduan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk:

- Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang profesional, yakni kesesuaian antara bidang ilmu dengan tuntutan bidang kerjanya.
- Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan keterpaduan antara lembaga pendidikan kejuruan dengan dunia kerja.

- Meningkatkan efisiensi proses pendidikan tenaga kerja berkualitas profesional.
- Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang tersedia untuk praktik kerja industri sesuai struktur program kurikulum SMK edisi tahun 1999 selama 6 (enam) bulan setara dengan 1384 jam pembelajaran.

Perusahaan/ Industri/ Instansi terkait yang dijadikan tempat Praktik Kerja Lapangan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Perusahaan /Industri/Instansi telah memiliki ijin usaha yang sah secara hukum dan didalamnya sudah memenuhi kriteria kelengkapan organisasi dan administrasinya.
- Perusahaan/Industri/Instansi harus sesuai dengan program keahlian masing-masing.
- Penempatan lokasi Praktek Kerja Lapangan disesuaikan oleh siswa yang akan melaksanakan praktek.

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu kurikulum wajib yang harus ditempuh oleh siswa SMK, khususnya siswa Teknik Bangunan – SMK Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut.

Praktek kerja lapangan (PKL) dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan secara profesional untuk menyelesaikan masalah-masalah dibidang konstruksi yang ada dalam dunia kerja, dengan bekal ilmu yang diperoleh selama masa belajar dibangku sekolah.

Perusahaan atau Instansi baik swasta maupun pemerintah merupakan dunia kerja nyata yang akan dihadapi oleh siswa kelak setelah mereka menyelesaikan studinya dari suatu jenjang pendidikan.

Bertitik tolak dari kondisi tersebut maka suatu lembaga penyelenggara pendidikan perlu memberikan suatu kesempatan kepada para siswanya untuk mengenal lebih dekat ke lapangan langsung melalui Praktik kerja.

Selain itu diharapkan setiap siswa untuk mengetahui, mendalami dan sekaligus menerapkan ilmu secara praktis yang diperolehnya selama menempuh belajar untuk diaplikasikan pada dunia kerja lapangan. Dengan demikian siswa dapat memahami keadaan dilapangan yang sesungguhnya akan mereka hadapi setelah lulus nanti.

Maka dari praktek kerja lapangan siswa tersebut bias mendapatkan ilmu yang lebih di bandingkan pada waktu belajar.

### **2.2.2 Program Teknik Gambar Bangunan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik,
- b. Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab,
- c. Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni,

- d. Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah,
- e. Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan,
- f. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.

Lingkup pekerjaan bagi lulusan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah:

- a. Teknik Gambar (Komputer dan manual),
- b. Menggambar bangunan gedung,
- c. Menggambar kerja dan detail bangunan,
- d. Membuat RAB dan RKS bangunan gedung,
- e. Persiapan Dokumen Pekerjaan,
- f. Konsultan Teknik Bangunan Gedung. (Depdikbud 2004 : 4)

## **2.3 Tinjauan Tentang Minat**

### **2.3.1 Pengertian Minat**

Secara bahasa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Reber dalam Muhibbin Syah (2004:136)), mengungkapkan :

Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Terlepas dari populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai selama ini dapat dipengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap suatu mata diklat tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap mata diklat itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula terlihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tertentu.

Minat tidak dapat dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Dapat dikatakan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan prestasi belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Minat mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. Pada kamus besar Bahasa Indonesia, minat berarti perhatian; kesukaan (kecendrungan hati) kepada sesuatu ; keinginan ( W.S.S Poerwadarminta, 1999 : 650). Secara tidak langsung minat merupakan dorongan hati yang tulus disertai rasa senang menyukai sesuatu hal, beberapa penulis lain juga mengemukakan pengertian tentang minat tersebut.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004 : 262), menerangkan bahwa minat adalah "sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang". Berbeda halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Djaali (2000 : 155) yang mengemukakan bahwa minat adalah " rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".

Ada beberapa penulis juga mendefinisikan tentang minat itu sendiri seperti yang dikemukakan dalam Djaali (2000 : 157), "Gerangan menyebutkan bahwa minat adalah pengarahannya perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal. Sedangkan Holland menerangkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Tetapi Noeng Muhadjir (1992 : 74) mengemukakan bahwa : " minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi insidental dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil".

Berbeda dengan yang dimukakan oleh Slameto (2003 : 180) dia lebih mengerucutkan kembali pengertian tentang minat itu sendiri dia menjelaskan bahwa minat adalah " suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitasi, tanpa ada yang menyuruh".

Para ahli yang mendefinisikan minat (dalam Hariri, 2003 : 10) antara lain:

1. W.S Winkel (1984 : 30) yang mengemukakan bahwa, "minat memiliki kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalm bidang tertentu".
2. Garison, Blum & Balinsky, Super & Crites (dalam Karno To, 1986 :15) mendefinisikan bahwa minat adalah dorongan untuk memilih suatu oboek dan tidak memilih objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa benda, kegiatan jabatan atau pekerjaan, orang dan lain-lain, minat diekspresikan dengan perasaan suka atau tidak suka.
3. Menurut Marimba (1989 : 88) bahwa, " minat adalah kecenderungan jawaban kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita dan sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan dan menyenangkan kita".

Dari beberapa definisi minat yang dikemukakan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa minat terhadap salah satu konsetrasi merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri individu yang dinayatakan dengan rasa senang atau suka dalam pemilihan salah satu konsentrasi tanpa ada paksaan dari pihak manapun, ini dikarenakan adanya pengaruh wawasan, ilmu pengetahuan serta ineraksi lingkungan yang memiliki hubungan yang kuat terhadap pembentukan minat serta wawasan dan ilmu pengetahuan yang menunjangnya.

### 2.3.2 Perkembangan Minat

Minat yang dimiliki seseorang dalam setiap waktunya bisa mengalami perubahan, hal ini tergantung pada kondisi fisik, mental dan keadaan emosinya, serta perubahan lingkungan sosial dimana ia berada. Perubahan-perubahan minat dalam proses tersebut dapat disebabkan oleh perubahan pola kehidupan, perubahan tugas dan tanggungjawab serta perubahan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat individu yang dikemukakan oleh Bhatia (1980) adalah:

1. Faktor jenis kelamin
2. Faktor perkembangan fisik
3. Faktor kecerdasan
4. Faktor lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan minat adalah usia. Harris & Garrison (dalam Sukartini S.P, 1986 : 40) mengemukakan bahwa perkembangan minat sejajar dengan perkembangan fisik dan mental. Individu akan memiliki minat yang nyata terhadap hal-hal yang membutuhkan kekuatan dan koordinasi bila fisiknya sudah memungkinkan ia melakukan hal-hal tersebut.

Minat dipengaruhi oleh rasa senang atau tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan akan relatif stabil. Pada setiap fase berikutnya akan selalu terjadi perubahan pola tersebut baik secara kualitas maupun kuantitas. Perubahan ini terjadi karena pembentukan objek minat pada setiap fase sesuai dengan pertumbuhan, kematangan, pengalaman individu, serta akibat timbulnya rasa senang dan tidak senang terhadap objek-objek tertentu. Pola minat ini muncul

apabila rasa senang terhadap sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak senang.

Menurut Sukartini S.P, (1986 : 63) ”perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar”. Dengan kata lain bergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka. Sesuai dengan perluasan lingkungan yang mencakup sekolah, tetangga, masyarakat, dunia pada umumnya, kesempatan baru terbuka untuk tumbuhnya minat baru. Oleh karena itu banyak minat anak yang hilang dan diganti oleh minat lain secepat anak memasuki masa remaja dan masa dewasa.

Minat pribadi timbul karena setiap individu sangat tertarik mengembangkan hubungan sosial yang menyenangkan bersama-sama dengan individu lain. Memasuki masa dewasa, minat lebih ditekankan pada hal-hal yang diutamakan dan bahkan mungkin timbulnya minat baru. Perubahan minat sangat erat kaitannya dengan perkembangan pola perilaku sosial dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian minat terbuka melalui pertumbuhan, kematangan belajar dan pengalaman.

Bila dilihat dari fase perkembangan minat terjadi secara bertingkat mengikuti masa perkembangan yang dilalui individu sejak masa bayi hingga dewasa. Pada masa kanak-kanak, baik pria maupun wanita sangat senang bermain dengan mainan sederhana secara aktif dengan caranya sendiri dan sesuai dengan minat pada saat itu. Perkembangan minat terus menerus terjadi sesuai dengan fase perkembangan.

Adapun Surya (1979 : 37 – 40) mengemukakan bahwa:

Perkembangan minat seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang disebut faktor internal, maupun faktor eksternal atau faktor dari luar diri individu.

Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun hereditas yang terdiri atas :
  - a. Faktor intelektual yang terdiri dari faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat serta faktor aktual/kecakapan nyata yaitu achievement atau prestasi.
  - b. Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, mental, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, persepsi dan sebagainya.
3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- d. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat terbentuk melalui pertumbuhan, kematangan, belajar dan pengalaman. Pada setiap fase perkembangan terdapat pertumbuhan objek minat, artinya semakin dewasa individu semakin stabil pula minatnya walaupun masih terjadi perubahan-perubahan minat sesuai dengan kebutuhan dirinya.

### 2.3.3 Jenis-jenis Minat

Jenis-jenis minat dapat diafllikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dikemukakan dalam Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004 : 267) oleh Super dan Crites Adams (1965 : 229), minat terdiri dari empat jenis, yakni:

- a. *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi.
- b. *Manifest interest* atau minat yang nyata, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan yang digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu obyek yang ditanyakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka *expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan kata-kata, seperti seorang siswa mengatakan bahwa ia tertarik untuk berwirausaha dalam bidang jasa perbaikan komputer. *Manifest interest* adalah seseorang mengekspresikan minatnya melalui perbuatan, misalnya mengikuti kursus atau pelatihan bidang perbaikan komputer. *Tested interest* adalah minat yang diketahui melalui tes tentang bidang-bidang yang diminati siswa, atau mengamati secara langsung kegiatan siswa tersebut. Sedangkan *inventoried interest* adalah minat yang dinilai dengan cara diukur melalui jawaban terhadap pertanyaan mengenai kegiatan atau pekerjaan, misalnya siswa dinilai memiliki minat berwirausaha dalam bidang jasa perbaikan komputer dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang wirausaha, khususnya berwirausaha bidang jasa perbaikan komputer.

Sedangkan menurut macamnya, Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004 : 265) mengemukakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan, enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.

- b) Minat Kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar atau hasil interaksi dengan lingkungan, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, atau gelar, ini semua dengan tujuan supaya orang lain atau lingkungan bisa menghargai dirinya.

Minat yang timbul dari dalam diri seseorang atau siswa, menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004 : 266) arahnya dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

- 1) Minat Instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau lebih disebut sebagai minat asli sebagai contoh seseorang belajar karena memang ingin menuntut ilmu pengetahuan, atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- 2) Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan, ada kemungkinan setelah tujuannya tercapai ada kecenderungan minatnya hilang. Contoh apabila seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan, setelah menjadi juara kelas atau lulus semangat belajarnya menjadi turun, santai, bahkan sampai hilang semangat karena sudah merasa apa yang dicita-citakannya tercapai.

Berdasarkan uraian di atas seorang siswa hendaknya memiliki kecenderungan terhadap minat instrinsik yang lebih memiliki tekad yang tulus untuk mengembangkan ilmu, yang nantinya bisa mengantarkannya terhadap kesuksesan, tanpa adanya rasa puas dan bangga diri terhadap segala sesuatu yang telah dicapai, melainkan terus berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mendekati kesempurnaan.

#### 2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Minat

Minat pada seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya, sedangkan Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004 : 263) yang menerangkan bahwa ada dua faktor utama yang mendorong seseorang untuk tergerak berminat terhadap sesuatu :

- 1) Faktor *Intern* atau faktor dalam diri individu yang bersangkutan.

Contoh : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, serta kepribadian.

- 2) Faktor *Ektern* atau faktor dari luar individu yang bersangkutan.

Contoh : Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Crow and Crow (1973) dalam Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab (2004 : 264) yang mengemukakan bahwa faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

- a) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan, keinginan, seks, yang semuanya timbul dari dalam dirinya sendiri.
- b) Motif sosial, motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu karena ingin mendapatkan perhatian atau penghargaan dari orang lain atau masyarakat.
- c) Faktor Emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap

aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat (1986 : 70) : “yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya:

- a. Faktor fungsional (persoalan dalam diri), faktor ini diantaranya kebutuhan pengalaman masa lalu, minat, harapan dan kenyataan, perhatian, emosi dan suasana hati, serta hal lain dari faktor personal.
- b. Faktor structural, faktor ini berasal dari sifat stimulasi, fisik, efek-efek yang ditimbulkan pada system syaraf. Faktor insensitas stimulus, kekuatan stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus dan pertentangan dari stimulus.”

### **2.3.5 Pengukuran Minat**

Minat pada diri siswa merupakan suatu perasaan antara sikap yang timbul dari pada pengalaman subjektif. Keberadaan dan kekuatan minat hanya dapat diketahui melalui suatu pengukuran dengan menggunakan alat ukur tertentu.

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurkencana dan Sumartana (1983 : 227) bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat

dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

## 2. Interview

Interview baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya siswa gemar memperbincangkan hobinya atau aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan interview sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

## 3. Kuesioner / Angket

Dengan menggunakan kuesioner, guru dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah siswa sekaligus.

## 4. Inventori

Inventori adalah suatu metoda untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis kuesioner, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam kuesioner responden menulis jawaban relative panjang sedangkan pada inventori responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

Menurut Sipper dan Crites yang dikutip oleh Karnoto (1986 : 16) bahwa untuk mengukur minat seseorang antara lain, dapat dilakukan dengan cara :

1. Bertanya langsung kepada subjek tentang minatnya secara verbal.
2. Mengamati atau memperhatikan kegiatan atau perbuatan subjek yang sering dilakukan.

3. mengumpulkan informasi yang objektif tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan minat akan diukur.
4. Inventory, yaitu menginventarisir atau mendaftar apa yang disukai dan tidak disukai subjek dalam berbagai kegiatan yang merupakan ciri pokok suatu jenis kegiatan.

Pernyataan di atas ditanggapi oleh Sumadi Suryabrata (1979 :122) yang mengemukakan pendapat bahwa teknik self-inventory dengan menyajikan dua alternatif jawaban "ya" dan "tidak" mengandung beberapa kelemahan diantaranya adalah : ada individu yang cenderung untuk menjawab "tidak". Sementara yang cenderung untuk memberi respon yang berkisar disekitar alternatif jawaban "ya" dan "tidak" yaitu ditengah-tengah, menghindarkan diri dari memberikan respon yang ekstrim. Mar'at (1987 : 22) menyebut minat sebagai aspek kognitif dari sikap". Mengingat bahwa minat merupakan aspek kognitif dari sikap, maka untuk mengungkap atau mengukur minat dapat digunakan pengungkapan sikap (Skala Likert).

Pernyataan Mar'at di atas diperkuat lagi oleh Sugiono (2003 : 107) yang mengungkapkan bahwa " skala likert dapat digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial yang terjadi".

Skala Likert biasanya menyajikan alternatif jawaban kepada responden dalam lima alternatif, kendati demikian dalam kenyataannya dapat dimodifikasi jadi dua atau tiga pilihan. Masing-masing jawaban memiliki bobot nilai tertentu dengan arah sikap dan minat.

Untuk mengukur minat siswa mengenai bekerja di industri dipilih dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket dengan skala likert. Pada penelitian ini menggunakan patokan lima, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju(STS).

## **2.4 Konsep Dunia Industri**

### **2.4.1 Pengertian Dunia Industri di Bidang Konstruksi**

Dunia industri dapat diartikan sebagai suatu dunia usaha (lingkungan) yang bergerak di bidang tertentu guna mencari keuntungan dengan menjual barang atau jasa yang ditawarkan.

Dunia industri konstruksi adalah suatu dunia usaha yang bergerak di bidang konstruksi guna mencari keuntungan dengan menjual barang-barang yang berkenaan dengan konstruksi atau jasa-jasa yang berhubungan dengan dunia konstruksi.

Dunia industri konstruksi adalah dunia industri yang berhubungan dengan bangunan secara fisik yang dapat dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat umum seperti : pembangunan perumahan, gedung-gedung, bangunan air, jalan, jembatan, monumen, dan sebagainya. Jadi secara tidak langsung akan bersinggungan dengan makhluk hidup (manusia). Dalam perencanaannya-pun harus diperhatikan faktor sosial, ekonomi, keamanan, dan sebagainya. Pada intinya adalah bangunan yang direncanakan jangan sampai merugikan pihak lain.

Jenis-jenis pekerjaan di dunia konstruksi seperti halnya konsultan, kontraktor dan arsitek adalah jenis pekerjaan yang populer (lebih dikenal) oleh

masyarakat umum Konsultan adalah suatu badan usaha yang merencanakan pembangunan fisik, baik berupa perencanaan perhitungan kekuatan bangunan fisik tersebut, perencanaan bentuk gambar yang dapat dibaca oleh pelaksana di lapangan berupa "*blue print*", maupun perencanaan manajemennya. Sedangkan kontraktor adalah suatu badan usaha yang bergerak didunia konstruksi yang melaksanakan dilapangan sehingga perencanaan gambar yang berupa *blue print* tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk bangunan fisik (nyata), dan masih banyak lagi jenis pekerjaan yang berhubungan dengan dunia konstruksi.

#### **2.4.2 Hakikat Kerja dari Sudut Psikologi Remaja**

Dalam perkembangan kepribadian seseorang, maka masa remaja mempunyai arti khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua.

Masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.

Remaja dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada dipersimpangan, tak tahu kemana dan jalan mana yang harus diambil untuk sampai pada jati diri yang sesungguhnya. Itulah sebabnya anak remaja tidak bisa lagi dimasukkan ke dalam golongan anak dan ia tak dapat pula dimasukkan ke dalam golongan orang dewasa atau golongan tua. Jadi, remaja ada diantara anak dan orang dewasa.

Dalam hal ini remaja dihadapkan pada dunia kerja, secara psikis para remaja akan merasakan *shock*, karena dengan hanya mendengarnya saja remaja berpikir akan kehilangan masa-masa untuk bergaul, bermain, atau untuk bersantai. Remaja akan menghadapi dua kenyataan yang menurutnya sama-sama pentingnya, yaitu pencarian jati diri yang masih terombang-ambing dan dunia kerja yang akan menentukan masa depannya.

Pada masa ini terdapat seperangkat tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh setiap remaja. Moh. Surya (1985 : 14) menjelaskan tentang tugas-tugas perkembangan pada masa remaja sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan yang baru yang lebih matang dengan teman sebaya antara jenis kelamin yang berbeda.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria atau wanita.
- c. Menerima kesatuan tubuh dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemerdekaan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Menerima jaminan dan kemerdekaan ekonomi.
- f. Memilih dan mempersiapkan untuk suatu pekerjaan.
- g. Mempersiapkan untuk kehidupan perekonomian juga dalam keluarga.
- h. Mengembangkan intelektual dan konsep-konsep yang perlu sebagai warga negara yang cakap.
- i. Keinginan dan pencapaian tingkah laku dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.”

Salah satu tugas perkembangan yang dicapai pada masa itu adalah memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan (point f). Pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan dan faktor penting dalam kehidupan manusia. Hal ini didasari bahwa manusia merupakan makhluk pribadi dan sosial yang memerlukan hal tersebut.

Pada dasarnya dalam memilih dan menentukan suatu pekerjaan memerlukan persiapan diri yang mantap dimana didalamnya terkandung bakat,

minat, potensi pendidikan, dan keterampilan. Faktor tersebut akan menunjang poengetahuan dan pemahaman mengenai kondisi dunia industri. Keterlibatan beberapa aspek lain itu, jika dikaitkan dengan kondisi psikologi siswa selaku remaja yang sedang tarap transisi, akan menimbulkan masalah dalam prosesnya.

Keadaan seperti diatas dijelaskan oleh M. Dimiyati Mahmud (1990 : 159), yaitu :

”Memilih pekerjaan, mempersiapkan diri dan berlatih untuk pekerjaan, mencari pekerjaan, dan menyelesaikan diri terhadap kondisi-kondisi pekerjaan merupakan masalah-masalah yang dihadapi anak pada pertengahan dan akhir masa remaja”.

Pada masa ini remaja mempunyai karakter sendiri salah satunya dalam masalah sikap. Segala sesuatu dalam dirinya diwarnai oleh sikap idealisme yang tinggi dan cenderung kurang melihat kenyataan yang ada. Hal ini tercermin dalam cita-cita, minat, kebiasaan, harapan dan sebagainya. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK nanti, para siswa dihadapkan pada tuntutan hidup selanjutnya, yaitu memasuki dunia industri. Bagi siswa SMK masalah pekerjaan sebenarnya, bukan suatu hal yang aneh. Hal ini disebabkan oleh sifat dan tuntutan dari sekolah tersebut. Dengan demikian mereka pada dasarnya tetap siap menerima resiko untuk memasuki dunia industri setelah lulus nanti.

Pada diri remaja belum mengetahui siapa diri sebenarnya, apa kemampuan yang sebenarnya, mana keterbatasan dalam diri dan sebagainya, karena pandangannya terlalu didorong idealisme yang tinggi. Kenyataannya ini akan membawa dampak dalam diri remaja. Dampak yang akan terjadi yaitu suatu kedudukan yang serba ngambang dan berpengaruh pula terhadap pilihan

pekerjaannya. Pada proses menuju perkembangan kepribadian remaja sering kali dihadapkan kepada beberapa masalah. Adapun permasalahannya antara lain :

1. Pembentukan sistem nilai dan filsafat hidup,
2. Pemilihan teman hidup, dan
3. Pemilihan karir atau pekerjaan.

Dalam hal ini pekerjaan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting sebagai kebutuhan individu. Pandangan dan pilihan remaja terhadap suatu pekerjaan banyak dipengaruhi oleh lingkungan serta kondisi pribadinya. Terbatasnya pengalaman-pengalaman yang dapat menyesuaikan pendapat, sikap dan tindakan dengan kenyataan merupakan tantangan tersendiri bagi remaja dalam memilih serta menentukan suatu pekerjaan.

Beberapa permasalahan dalam memilih serta menentukan suatu pekerjaan sering muncul dalam diri remaja. Beberapa indikator kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut seperti dijelaskan oleh Kartini Kartono (1985 : 14), yaitu :

- a. Kurangnya informasi untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki.
- b. Kurangnya informasi tentang jenis-jenis pekerjaan.
- c. Adanya kemungkinan pengaruh yang begitu kuat dari pihak keluarga atau lingkungan terhadap pilihan karir itu.
- d. Kecenderungan untuk merasa lebih tertarik pada pekerjaan yang populer, memberikan gaji dan kedudukan tinggi.”

Untuk memilih dan menentukan suatu pekerjaan remaja tidak secara langsung melainkan terlebih dahulu melalui suatu proses yang berkenaan dengan masa depan pekerjaan, seperti informasi yang cukup serta pengetahuan yang memadai. Aspek yang mempengaruhi secara ideal sehingga seseorang dapat

melakukan pemilihan pekerjaan dengan melihat beberapa indikator (kondisi), seperti yang dijelaskan Ruslan Abdul Gani (1986 : 15) :

- ” a. Cukupnya informasi tentang adanya kesempatan kerja yang baik.
- b. Adanya penimbangan yang sadar diantara alternatif-alternatif yang ada.
- c. Berbagai macam pengetahuan tentang dunia pekerjaan, rasional dalam pemilihan pekerjaan.
- d. Adanya perbandingan antara kecenderungan dengan harapan.
- e. Adanya kristalisasi dalam pilihan.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan para siswanya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Dengan kondisi tersebut akan menimbulkan pandangan-pandangan yang objektif tentang dunia industri yang mereka pilih. Akhirnya mereka mampu mengenal, menerima dan memahami dirinya dengan segala potensi dan kelemahan serta mampu memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam hubungannya dengan persiapan memasuki dunia kerja.

Dengan demikian setelah mereka menyelesaikan pendidikannya nanti, mereka dapat memilih suatu pekerjaan secara tepat serta pandangan yang objektif. Ketepatan dalam pemilihan suatu pekerjaan merupakan kepuasan tersendiri bagi seorang individu. Dengan kepuasan yang mereka rasakan akan membawa keberhasilan bagi dirinya pada masa yang akan datang.

#### **2.4.3 Minat Siswa Terhadap Dunia Industri di Bidang Konstruksi**

Dunia industri konstruksi adalah dunia yang berhubungan dengan bangunan secara fisik yang dapat dimanfaatkan keberadaannya oleh masyarakat umum, jadi secara tidak langsung akan bersinggungan dengan makhluk hidup (manusia). Dalam perencanaannya-pun harus diperhatikan faktor sosial, ekonomi,

keamanan, dan sebagainya. Pada intinya adalah bangunan yang direncanakan jangan sampai merugikan pihak lain.

Dunia industri konstruksi adalah kemungkinan salah satu cita-cita yang diimpikan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang mengambil jurusan bangunan, karena di sekolah kejuruan ini para siswa akan ditempa mengenai pengetahuan baik materi maupun praktikan di bidang konstruksi.

Adapula sebagian dari siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan ini karena faktor pendorong dari luar seperti ikut-ikutan teman sewaktu di SLTP, dorongan orang tua, faktor lingkungan sekitar yang mendorong siswa untuk masuk ke sekolah ini, jadi bukan atas keinginannya sendiri.

Siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan atas keinginannya sendiri akan bersemangat untuk belajar atau mendalami ilmu di bidang konstruksi karena mereka menaruh harapan dan cita-citanya disini, berbeda sekali dengan siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan atas dorongan orang lain akan merasa tersaing dan kebingungan dengan lingkungan yang mereka masuki sehingga mereka tak tahu arah dan tujuan masuk ke sekolah ini. Keadaan seperti ini akan semakin berat dirasakan oleh siswa karena dari faktor psikologis sebenarnya mereka sedang mencari jati diri yang sebenarnya.

Sejumlah informasi dan pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh siswa SMK haruslah benar-benar dipahami, banyak bidang yang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari semasa sekolah diantaranya bidang gambar bangunan, struktur konstruksi, konstruksi jalan dan jembatan, bangunan air dan survei pemetaan.

Dari sejumlah bidang yang dapat ditekuni, siswa harus dapat mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah berikut keterampilan juga tingkatan pendidikan (lulusan SMK) beserta tugasnya, misalnya :

1. *Logistic* bertugas bertanggungjawab terhadap semua pengadaan material proyek termasuk mengontrol, melaporkan mutu material sesuai dengan spesifikasinya.
2. *Estimator* bertugas menghitung anggaran biaya bangunan
3. *Drafter* bertugas membantu *site engineer* menyiapkan *Shop Drawing* (gambar kerja) dan dalam *redesign* jika diperlukan.
4. Pengawas atau *supervisor* bertugas mengawasi pekerjaan pelaksanaan pembangunan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan dapat mengontrol pekerjaan secara kontinue.

Selain jenis pekerjaan di atas banyak pekerjaan yang lain, bertujuan agar siswa dapat memahami bidang dan jenis pekerjaan yang dapat mereka kejakan tetapi tentunya dikembalikan lagi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dengan adanya penjelasan diatas akan membantu siswa dalam menelaah dunia industri, proses interpersi akan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, motivasi dan kecerdasan yang dimiliki siswa, kognnisi siswa aktif mengorganisasikan informasi, karena siswa memiliki latar kepribadian yang beda maka arti suatu pernyataan bagi siswa juga akan berlainan.

Mengenai dunia industri di bidang konstruksi akan beragam sekali karena faktor-faktor yang berkenaan dengan faktor psikis dari siswanya sendiri dan faktor lingkungan sekitar atau kenyataan yang ada.

## **2.5 Anggapan Dasar**

Sesuai dengan kondisi objek yang memiliki karakteristik yaitu mudah memberi minat, mudah dipengaruhi dan mempunyai cita-cita tinggi, maka anggapan dasar dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a) Minat tentang dunia industri diperoleh dari hasil interaksi baik langsung maupun tidak langsung terhadap dunia industri, dan minat bekerja timbul karena adanya stimulus dari objek yang menarik diri siswa terutama dari proses belajar mengajar dan dunia industri.
- b) Praktek kerja lapangan dan minat merupakan rangkain aspek psikologi pada setiap individu sesuai yang saling berinteraksi untuk membentuk harapan masa depan.
- c) Kebervariasian praktek kerja lapangan ataupun minat sangat ditentukan latar belakang siswa dalam mendeteksi suatu objek.

## **2.6 Hipotesis**

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.( Bambang Prasetyo, 2005 : 76).

Berdasarkan sifatnya, hubungan antara dua variabel dapat dibedakan menjadi hubungan simetris, hubungan yang resiplokal, dan hubungan yang asimetris. Suatu hubungan dikatakan yang simetris jika salah satu dari variabel yang ada tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang lainnya.

Suatu hubungan disebut resiplokal (timbang balik) jika variabel yang satu dengan variabel yang lainnya saling mempengaruhi. Sementara itu hubungan yang asimetris adalah jika suatu variabel yang akan menyebabkan atau mempengaruhi variabel lainnya, tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Karena penelitian ini menggunakan variabel korelasi yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang menunjukkan hukum kausal, yaitu :

Praktek kerja lapangan sebagai variabel bebas (Variabel X)

Minat bekerja di industri sebagai variabel terikat (Variabel Y)

*”Terdapat pengaruh yang signifikan antara praktek kerja lapangan terhadap minat bekerja di industri pada siswai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tarogong Kaler Kab. Garut”.*